

Semarang, 24 Juni 2023

Peningkatan Hasil Belajar Tema 8 Menggunakan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Pojok Siku-Siku pada Kelas 3b SD Negeri Brumbung

Ayu Rizqia¹, Harto Nuroso², Joko Siswanto³

^{1,2}Universitas PGRI Semarang

³SDN Brumbung, Kec. Mranggen, Kabupaten Demak, Jawa Tengah

Email:

ayurizqia27@gmail.com ¹⁾ hartonuroso@upgris.ac.id ²⁾ freudyuan@gmail.com ³⁾

ABSTRAK

Hasil belajar peserta didik kelas 3B SD Negeri Brumbung tahun 2022/2023 masih rendah, ini disebabkan metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi masih didominasi dengan metode ceramah dan berpatokan pada buku paket. Guru kurang mengaitkan materi pembelajaran secara kontekstual atau permasalahan nyata dan belum menggunakan media dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 3B melalui model *problem based learning* (PBL) di SD Negeri Brumbung Demak. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam tiga siklus. Setiap siklusnya terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes (tes formatif) dan non tes (observasi dan dokumentasi). Hasil penelitian pada siklus I, nilai rata-rata mencapai 69,56 dan persentase tuntas belajar klasikal 69,56%. Pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 72,17 dan persentase tuntas belajar klasikal mencapai 86,95%. Sedangkan pada siklus III perolehan rata-rata meningkat lagi menjadi 80,43 dengan persentase tuntas belajar klasikal 100%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah model PBL berbantuan media pojok siku-siku dapat meningkatkan hasil belajar tema 8 subtema 1 peserta didik kelas III SD Negeri Brumbung.

Kata Kunci: Hasil Belajar ; PBL; Pojok Siku-Siku;

ABSTRACT

The learning outcomes of class 3B students at SD Negeri Brumbung in 2022/2023 are still low, this is because the method used by the teacher in delivering material is still dominated by the lecture method and based on textbooks. Teachers do not relate learning material contextually or real problems and have not used media in the learning process. This study aims to improve the learning outcomes of class III students through the problem based learning (PBL) model at SD Negeri Brumbung Demak. This study used a classroom action research design conducted in three cycles. Each cycle consists of four stages, namely planning, action, observation, and reflection. Data collection techniques were carried out through tests (formative tests) and non-tests (observation and documentation). The results of the study in cycle I, the average value reached 69.56 and the percentage of complete classical learning was 69.56%. In cycle II the average value increased to 72.17 and the percentage of complete classical learning reached 86.95%. Whereas in cycle III the average acquisition increased again to 80.43 with a 100% percentage of classical learning completion. The conclusion of this study is that the PBL model assisted by right-angled media can improve learning outcomes in theme 8 sub-theme 1 of class III students at SD Negeri Brumbung.

Keywords: Learning Outcomes; PBL; Elbow Corner;

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting bagi manusia untuk mengarungi kehidupan dan mewujudkan perubahan,

baik dalam berpikir, bertindak, dan mengambil keputusan sebagai bentuk pengembangan diri. Sekolah dasar merupakan pendidikan jenjang pertama yang bertujuan mengembangkan

“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”

kemampuan dasar anak dalam menulis, membaca, dan berhitung. Peserta didik tingkat sekolah dasar membutuhkan stimulus agar dapat memahami perkembangan dalam tingkat berpikir kritisnya agar peserta didik mampu memutuskan atau menyimpulkan solusi dari suatu permasalahan yang dihadapi. Pendidikan era saat ini diharapkan dapat membuat sumber daya manusia siap untuk memenuhi kemajuan zaman.

Guru sebagai tenaga pendidik berperan penting dalam memberikan pengetahuan kepada peserta didik sehingga dapat menguasai pengetahuan dan keterampilan hidup yang dibutuhkan dalam kehidupan nyata. Sudah menjadi kewajiban bagi seorang guru untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan selain itu juga menanamkan nilai-nilai moral dalam kehidupan bermasyarakat. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menciptakan pembelajaran yang efektif dimana dalam kegiatan pembelajaran terjadi interaksi antara guru dengan peserta didik, antar peserta didik itu sendiri, dan peserta didik dengan sumber belajar.

Pembelajaran pada kelas 3 sekolah dasar saat ini masih menggunakan kurikulum 2013 dimana materi pelajarannya disajikan secara terintegrasi dalam suatu tema. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna pada peserta didik. Menurut Khoiru, Ahmad Iif dan Amri (2014) menyatakan bahwa proses pembelajaran kurikulum 2013 yang ideal adalah berpusat pada peserta didik, sifat pembelajaran yang kontekstual, buku teks memuat materi dan proses pembelajaran, sistem penilaian serta kompetensi yang diharapkan. Pembelajaran tematik terpadu lebih mengutamakan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar dan melibatkan peserta didik secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran tematik diharapkan dapat memberikan pembelajaran bermakna bagi peserta didik dan pada akhirnya dapat diterapkan dalam

kehidupan sehari-hari maupun dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui pembelajaran yang kontekstual.

Pada kenyataannya proses pembelajaran yang dilakukan guru masih belum berjalan secara optimal khususnya pada mata pembelajaran tematik tema 8 yang di dalamnya memuat mata pelajaran matematika dan bahasa Indonesia. Meskipun guru sudah mengupayakan berbagai cara yang dikuasai untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik akan tetapi hasil belajar yang diperoleh peserta didik dalam mata pelajaran tema 8 masih tergolong rendah dengan nilai rata-rata belajar klasikal 34,78%. Kurangnya antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dikarenakan pembelajaran kurang menarik belum menggunakan media dan kegiatan pembelajaran masih banyak didominasi oleh guru sehingga keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran kurang maksimal. Ini mengakibatkan hasil belajar peserta didik relatif di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 70.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti merasa perlu diadakannya perbaikan terhadap kualitas kegiatan pembelajaran. Guru memiliki peran yang penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. penerapan model dan media dalam proses pembelajaran dirasa perlu sebagai upaya memberikan perbaikan terhadap permasalahan yang ada. Model pembelajaran yang ditawarkan peneliti disini adalah model pembelajaran *problem based learning* selanjutnya disingkat PBL berbantuan media pojok siku-siku.

Kelly & Haidet (dalam Muniroh 2015: 43) menyatakan bahwa *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan pencapaian pembelajaran di kelas. PBL merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yang belajar tentang subjek dalam konteks masalah yang kompleks, multifaset, dan realistik. Selanjutnya Sutirman (dalam Styo, dkk. 2020:20) menjelaskan bahwa PBL merupakan proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan sistematis untuk memecahkan masalah atau

“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”

menghadapi tantangan yang akan diperlukan dalam kehidupan nyata.

Pendekatan sistematis tersebut selanjutnya dijelaskan oleh Nur (dalam Setyo, dkk. 2020:25) yaitu pembelajaran berbasis masalah terdiri dari lima tahapan utama, mulai dari guru memperkenalkan peserta didik dengan suatu situasi masalah dan diakhiri dengan penyajian dan analisis hasil kerja. Tahapan tersebut secara lengkap terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut: (1) mengorganisasikan peserta didik kepada masalah; (2) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar; (3) membantu penyelidikan mandiri dan kelompok; (4) mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya serta pameran; (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Selain menggunakan model pembelajaran PBL, peneliti juga memberikan tindakan menggunakan media pojok siku-siku. Media pojok siku-siku ini merupakan media sederhana yang dapat dibuat oleh peserta didik dengan menggunakan bahan-bahan berupa kertas dan gunting. Caranya dengan melipat kertas menurut garis datar atau horizontal kemudian kertas tersebut dilipat lagi menurut garis tegak atau vertical. Setelah dilipat kemudian lipatan yang dihasilkan dapat dipotong menggunakan gunting. Hasil perpotongan lipatan garis tersebut akan membentuk sudut siku-siku selanjutnya dapat digunakan sebagai media dalam menentukan jenis-jenis sudut. Penggunaan media pojok siku-siku dapat dilakukan dengan menempelkan media pada benda atau gambar sudut yang belum diketahui jenis sudutnya. Jika gambar sudut sesuai dengan pojok siku-siku maka sudut tersebut merupakan sudut siku-siku, jika gambar sudut kurang dari pojok siku-siku maka gambar sudut tersebut merupakan sudut lancip, dan jika gambar sudut melebihi ukuran pojok siku-siku maka gambar sudut tersebut merupakan sudut tumpul.

Melalui model PBL berbantuan media pojok siku-siku diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada tema 8 yang di dalamnya terdapat materi jenis-jenis sudut. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu

“Bagaimana meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas 3B SD Negeri Brumbung pada tema 8 melalui model PBL berbantuan media pojok siku-siku?”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 3B pada tema 8 di SD Negeri Brumbung.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Ardiawan & Wiradyana (2020: 17-18) Mendefinisikan penelitian tindakan kelas (PTK) atau dalam bahasa Inggris dikenal sebagai *Classroom Action Research (CAR)* sebagai suatu tindakan yang dimunculkan untuk memperbaiki praktik pembelajaran guna meningkatkan mutu pembelajaran dan fokusnya pada sebuah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas. Tindakan tersebut mengacu pada suatu kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, bentuknya berupa serangkaian siklus kegiatan ditujukan pada sekelompok peserta didik yang sama dan dari pendidik atau guru yang sama pula.

Arikunto, Suhardjono, dan Supardi (2018) mengemukakan empat tahapan dalam PTK yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan atau observasi, dan yang terakhir (4) refleksi.

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan identifikasi dan analisis permasalahan pembelajaran, menetapkan alasan melakukan penelitian, merumuskan masalah, menetapkan tindakan yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada, membuat rancangan tindakan seperti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai model dan media yang akan digunakan, menetapkan indikator keberhasilan, dan membuat instrumen pengumpulan data.

Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti menerapkan rancangan yang telah dibuat sebagai upaya memberikan tindakan di kelas yang telah ditetapkan. Selanjutnya pada tahap ketiga yaitu observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan kelas. Observasi

“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”

dilakukan peneliti dengan bantuan guru pamong dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah dibuat. Pada tahap refleksi peneliti mengkaji kembali secara keseluruhan tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang didapat, kemudian melakukan evaluasi untuk memperbaiki tindakan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya.

Subjek dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas 3B SD Negeri Brumbung yang berjumlah 23 tahun pelajaran 2022/2023. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar. presentase peserta didik yang mencapai KKM (70). KKM tersebut berdasarkan KKM yang ditetapkan oleh sekolah di SD Negeri Brumbung. Hasil belajar pada bidang kognitif pada penelitian ini akan dihitung rata-rata dan ketuntasan belajar klasikal setiap siklusnya dengan rumus berikut.

Nilai Akhir =

$$\frac{\text{jumlah skor ang diperoleh pesreta didik}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100$$

Selanjutnya berdasarkan nilai yang diperoleh tersebut dapat ditentukan peserta didik yang mencapai KKM.

Ketuntasan Belajar Klasikal =

$$\frac{\text{jumlah peserta didik yang memenuhi KKM}}{\text{jumlah peserta didik}} \times 100\%$$

Menurut Ernawati, 2013:109 menyatakan bahwa ketuntasan belajar suatu kelas dapat dinyatakan jika persentase daya serap klasikal sekurang kurangnya mencapai 80%. Kualifikasi nilai hasil belajar bidang kognitif peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Konversi Nilai

Konversi Nilai			
No	Rentang skor	Kualitas	
1	89-100	Sangat baik	A
2	77-88	Baik	B
3	65-76	Cukup	C
4	<65	Kurang	D

Ketuntasan atau keberhasilan belajar ditentukan dari hasil tes yang

dilakukan peserta didik dengan berdasarkan nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Peserta didik dinyatakan berhasil atau tuntas dalam belajar apabila sudah mendapatkan nilai 70 ke atas, dan peserta didik yang mendapatkann nilai di bawah 70 dinyatakan belum berhasil dalam pembelajaran.

Tabel 2. Kriteria Ketuntasan Minimal

Nilai	Keterangan
≥ 70	Tuntas
≤ 70	Tidak tuntas

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media pojok siku-siku untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III SD Negeri Brumbung dalam menghadapi kesulitan belajar tema 8 subtema 1. Penelitian ini terdiri dari 3 siklus yaitu siklus I, siklus II, dan siklus III.

Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Tema 8 Subtema 1 Siklus I

Analisis data setelah melakukan perbaikan pada siklus 1 menggunakan model pembelajaran PBL mengalami peningkatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Ketuntasan Hasil Belajar Tema 8 Subtema 1 Siklus I

No	Nilai KKM	Frekuensi	Presentase	Ket.
1	> 70	16	69,57%	Tuntas
2	≤ 70	7	30,43%	Tidak tuntas
Jumlah		23	100%	
Nilai maksimum			80	
Nilai			45	

"Optimalisasi Pengembangan KeProfesian Berkelanjutan Melalui PTK"

minimum	
Rata-rata	69,56

Tabel 2 di atas memperlihatkan peningkatan hasil belajar peserta didik. Dari 23 peserta didik yang mengerjakan soal evaluasi pembelajaran, terdapat 16 peserta didik (69,57%) tuntas atau mampu mencapai KKM (70) dan 7 peserta didik (30,43%) tidak tuntas atau masih belum mampu mencapai KKM. Nilai tertinggi yang dicapai peserta didik pada siklus 1 adalah 80, sedangkan nilai terendahnya adalah 45 dengan nilai rata-rata kelas adalah 69,56.

Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Tema 8 Subtema 1 Siklus II

Berdasarkan analisis data setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II, hasil belajar peserta didik kembali mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar pra siklus dan siklus I. Peningkatan hasil belajar pada siklus II tersebut secara rinci dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Ketuntasan Hasil Belajar Tema 8 Subtema 1 Siklus II

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	≥ 70	si	e	n
1	≥ 70	20	86,96%	Tuntas
2	≤ 70	3	13,04%	Tidak tuntas
Jumlah		23	100%	
Nilai maksimum		90		
Nilai minimum		50		
Rata-rata		72,17		

Tabel 4 di atas menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik pada tema 8 subtema 1. Dari 23 peserta didik yang mengerjakan soal evaluasi pembelajaran terdapat 20 peserta didik (86,96%) tuntas atau mampu mencapai KKM (70) dan 3 peserta didik (13,04%) tidak tuntas atau nilainya masih

di bawah KKM. Nilai tertinggi yang dicapai peserta didik adalah 90, sedangkan nilai terendah 50 dengan nilai rata-rata kelas adalah 72,17.

Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Tema 8 Subtema 1 Siklus III

Berdasarkan analisis data setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus III, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan lagi dibandingkan dengan hasil belajar pra siklus, siklus I, dan siklus II. Peningkatan hasil belajar pada siklus III ini secara rinci dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Ketuntasan Hasil Belajar Tema 8 Subtema 1 Siklus III

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	> 70	si	e	n
1	> 70	22	95,65%	Tuntas
2	≤ 70	1	4,35%	Tidak tuntas
Jumlah		23	100%	
Nilai maksimum		100		
Nilai minimum		60		
Rata-rata		80		

Tabel 5 di atas menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik pada tema 8 subtema 1 siklus III dengan menggunakan model PBL berbantuan media pojok siku-siku. Dari 23 peserta didik yang mengerjakan soal evaluasi pembelajaran terdapat 22 peserta didik (95,65%) tuntas atau mampu mencapai KKM (70) dan 1 peserta didik (4,35%) tidak tuntas atau nilainya masih di bawah KKM. Nilai tertinggi yang dicapai peserta didik adalah 100, sedangkan nilai terendah 60 dengan nilai rata-rata kelas adalah 80.

Analisis Komparatif

Berdasarkan analisis belajar dari pra siklus, siklus I, siklus II, dan siklus III, secara rinci dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Analisis Komparatif Ketuntasan Hasil Belajar Tema 8 Subtema 1 Kelas 3B SD Negeri Brumbung Tahun Pelajaran 2022/2023

"Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK"

No	Ketuntasan	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Tuntas	8	35%	16	70%	20	87%	22	96%
2	Tidak tuntas	15	65%	7	30%	3	13%	1	4%
	Maksimum	75		80		90		100	
	Minimum	30		45		50		60	
	Rata-rata	57,60		69,56		72,17		80	

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan perbaikan dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media pojok siku-siku pada hasil belajar peserta didik kelas 3 SD Negeri Brumbung mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pada pra siklus peserta didik yang tuntas berjumlah 8 dengan presentase 35%, sedangkan peserta didik yang tidak tuntas atau belum mencapai KKM berjumlah 15 dengan presentase 65% dan nilai tertinggi pada pra siklus adalah 75, sedangkan nilai terendahnya adalah 35, dengan nilai rata-rata kelas 57,60. Setelah melakukan perbaikan pada siklus I terjadi peningkatan hasil belajar yaitu peserta didik yang berhasil mencapai KKM (70) dan dinyatakan tuntas berjumlah 16 dengan presentase 70%, sedangkan peserta didik yang nilainya belum mencapai KKM berjumlah 7 dengan presentase 30%. Nilai tertinggi yang diperoleh pada siklus I ialah 80, sedangkan nilai terendah yaitu 45, dengan nilai rata-rata 69,56. Hasil dari perbaikan pada siklus I belum mencapai indikator pencapaian yakni 80% ketuntasan. Oleh karena itu, dilaksanakan perbaikan siklus II. Setelah pelaksanaan siklus II terjadi peningkatan yaitu peserta didik yang tuntas berjumlah 20 dengan presentase 87% sedangkan peserta didik yang tidak tuntas berjumlah 3 dengan presentase 13% dan nilai tertinggi pada siklus II yaitu 90 dan nilai terendah 50 dengan nilai rata-rata 72,17. Meskipun sudah mencapai indikator ketuntasan, peneliti kembali melakukan perbaikan guna meningkatkan nilai rata-rata kelas pada siklus III. Setelah pelaksanaan siklus III kembali terjadi peningkatan dengan jumlah peserta didik yang mencapai KKM adalah 22 dengan presentase 96% dan peserta didik yang belum mencapai KKM berjumlah 1 dengan presentase 4%, nilai

tertinggi yang diperoleh pada siklus III adalah 100 dan nilai terendahnya yakni 60 dengan nilai rata-rata 80. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media pojok siku-siku dapat dinyatakan berhasil dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik mencapai presentase 96%.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Reinita (2020 : 80) yang menyatakan bahwa model PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. Kemudian penelitian lain yang selaras dengan penelitian ini dilakukan oleh Islam, F. M., dkk (2018, 613) yang menyatakan bahwa penerapan model *problem based learning* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar. Selanjutnya Fauzia, H. A. (2018, 40) melalui hasil penelitiannya menyatakan bahwa pembelajaran dengan model *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Zai, E. M., dkk (2020, 344) melalui hasil penelitiannya menyatakan bahwa penerapan model *problem based learning* terjadi peningkatan terhadap hasil belajar tema indahny kebersamaan peserta didik kelas IV SDN 075061 Balodano dan Agustin, V. N. (2013, 36) dari hasil penelitiannya memperoleh hasil bahwa PBL dapat meningkatkan hasil dan aktivitas belajar peserta didik serta performansi guru dalam pembelajaran matematika materi pecahan di kelas IV SD Negeri 01 Wanarejan Pematang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model

“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”

pembelajaran *problem based learning* berbantuan media pojok siku-siku dapat meningkatkan hasil belajar tema 8 subtema 1 pada peserta didik kelas 3 SD Negeri Brumbung Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak Semester 2 tahun pelajaran 2022/2023. Hal ini dapat dibuktikan melalui perolehan nilai hasil belajar tema 8 subtema 1 peserta didik setelah diberi tindakan pada tiap siklus. Keberhasilan dalam meningkatkan hasil belajar tema 8 subtema 1 pada peserta didik dapat dilihat dari sebelum dilakukan tindakan pada pra siklus hanya 8 peserta didik atau 35% yang tuntas. Pada siklus I meningkat menjadi 16 peserta didik atau 70% yang tuntas pada tema 8 subtema 1, kemudian mengalami peningkatan kembali pada siklus II menjadi 20 peserta didik atau 87%, dan yang terakhir pada siklus III meningkat menjadi 22 peserta didik yang tuntas dengan presentase 96%. Penggunaan sintak atau langkah-langkah model pembelajaran *problem based learning* dapat dinyatakan berhasil meningkatkan hasil belajar tema 8 subtema 1 pada peserta didik kelas 3 SD Negeri Brumbung Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Hal tersebut disebabkan oleh penerapan langkah-langkah dalam model pembelajaran PBL yang sudah terlaksana dengan baik sehingga peserta didik dapat memperoleh pengetahuannya sendiri secara kontekstual dengan tetap diberi penguatan oleh guru sebagai fasilitator. Saran yang ingin peneliti sampaikan berkaitan dengan penelitian ini adalah guru kedepannya dapat menggunakan model-model pembelajaran yang bervariasi dan inovatif dalam perancangan maupun pelaksanaan kegiatan pembelajaran agar dapat membantu peserta didik aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Ardiawan, I. K. N., & Wiradyana, I. G. A. (2020). *Kupas Tuntas Penelitian Tindakan Kelas (Teori, Praktik, dan Publikasinya)*. Nilacakra: Bali.

- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, & Supardi. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Trianto. (2013). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI Implementasi Kurikulum 2013*. Kencana: Jakarta
- Khoiru, Ahmad Iif dan Amri, S. (2014). *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Reinita. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu dengan Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Journal of Moral and Civic Education*, 4(2), 88-96.
- Arikunto, S. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Agustin, V. N. (2013). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning (PBL). *Journal of Elementary Education*, 2(1), 36-44.
- Islam, F.M., Harjono, N., & Airlanda, G.S. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA dalam Tema 8 Kelas 4 SD. *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)*, 2(7), 613-628.
- Fauzia, H. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SD. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 7(1), 40-47.
- Zai, E. M., Anzelina, D., Sinaga, R., & Silaban, P. J. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema Indahnya Kebersamaan di Kelas IV. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 344-349.
- Muniroh, Alimul. (2015). *Academic Engagement: Penerapan Model Problem-Based Learning di Madrasah*. LKiS: Yogyakarta.
- Setyo, A. A., Fathurahman, M. & Anwar, Z. *Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan*

"Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK"

*Software Geogebra Untuk
Kemampuan Komunikasi
Matematis dan Self Confidence
Siswa SMA. Yayasan Barcode:
Makassar.*

Khoiru, Ahmad Iif dan Amri, S. (2014).
*Pengembangan dan Model
Pembelajaran Tematik Integratif.*
Jakarta: Prestasi Pustaka.